

## PENGAJARAN DAN PENDAMPINGAN PSIKOLOGI ABK DI YAYASAN WIDYA GUNA, GIANYAR, BALI

Listiyani Dewi Hartika<sup>1</sup>, Agnes Utari Hanum Ayuningtias<sup>2</sup>, Diah  
Widiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Keseharian, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana  
Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia  
Email: listiyaniidewihartika@undhirabali.ac.id

### ABSTRAK

Yayasan Widya Guna merupakan yayasan sosial yang bergerak dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus memperoleh pelatihan dan pendidikan. Tercatat 43 orang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang sudah bergabung di yayasan untuk saat ini. Masalah utama yang dihadapi oleh yayasan ini adalah kurangnya tenaga pengajar yang membantu dalam proses pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Kurangnya tenaga pengajar ini berdampak pada kemampuan yayasan dalam menampung kuota jumlah anak-anak berkebutuhan khusus yang dapat diajarkan dalam yayasan. Selain itu juga, penanganan secara psikologis bagi anak-anak berkebutuhan khusus masih kurang efektif untuk diterapkan akibat kurangnya tenaga profesional. Selama ini, anak-anak berkebutuhan khusus hanya diberikan pelatihan secara mandiri tanpa adanya pendampingan secara psikologis dari tenaga pengajar maupun yayasan. Solusi yang diberikan adalah dengan mengirimkan bantuan tenaga pengajar sukarela yang terdiri atas dosen dan mahasiswa guna membantu proses belajar di yayasan serta melakukan pendampingan psikologis kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan pendampingan khusus selama periode 3 bulan. Adapun hasil pelaksanaan PKM di Yayasan Widya Guna Gianyar adalah selain dapat mencukupi kebutuhan tenaga pengajar, pendampingan psikologis yang diberikan juga dapat memberikan manfaat kepada peserta didik di yayasan. Anak-anak dampingan mampu menunjukkan kondisi emosional yang lebih stabil dan beberapa anak sudah mampu melakukan tugas sederhana yang diberikan dengan lebih tenang dan hasil karya yang lebih rapi. Selain itu ada juga anak-anak dampingan yang sudah mulai dapat mengungkapkan emosi sederhana mereka secara lebih terbuka, seperti ketika mereka merasa kesal, lelah, senang, atau marah.

**Kata kunci:** Yayasan, Widya Guna, Psikologi, Anak Berkebutuhan Khusus

### 1. Pendahuluan

Mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak semua orang, seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan". Pendidikan tidak ahanya diperuntukkan bagi individu yang normal saja, bahkan mereka yang memiliki kebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan perhatian dalam hal pendidikannya. Yayasan Widya Guna merupakan yayasan sosial yang bergerak dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus memperoleh pelatihan dan pendidikan. Yayasan ini telah secara aktif melakukan kegiatan sosial dengan membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar pendidikan umum dan juga secara khusus diajarkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kebudayaan Bali. Kebutuhan khusus anak ini tidak hanya pada kemunculan satu atau beberapa gejala keterbatasan atau hambatan umum yang sesuai pada panduan DSM V (APA, 2013), namun beberapa jenis gangguan dapat didiagnosa secara klinis pada masa kanak-kanak. Beberapa diantaranya adalah:

retardasi mental, ADHD, ODD, SAD, dan Autisme.

Penanggung jawab saat ini adalah bapak I Ketut Sadia dengan jumlah anak berkebutuhan khusus hingga saat ini berjumlah 43 orang. Adapun rincian ABK di yayasan adalah sebagai berikut:

No. Kasus	Kondisi kesehatan	Jumlah
1	ADHD	2
2	Down syndrome	11
3	Low intelegency	6
4	Autism	7
5	Deaf & mute	3
6	Cerebral palsy	8
7	Autism & Down syndrome	1
8	Autism & Physically special needs	1
9	Down syndrome & Physically special needs	1
10	Low intelegency & physically special needs	3

Yayasan Widya Guna memiliki tujuan sosial memberdayakan anak-anak berkebutuhan khusus. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang menyebabkan perlu adanya solusi untuk permasalahan tersebut. Masalah utama yang dihadapi oleh yayasan ini adalah kurangnya tenaga pengajar yang membantu dalam proses pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Kurangnya tenaga pengajar ini berdampak pada kemampuan yayasan dalam menampung kuota jumlah anak-anak berkebutuhan khusus yang dapat diajarkan dalam yayasan. Selain itu juga, penanganan secara psikologis bagi anak-anak berkebutuhan khusus masih kurang efektif untuk diterapkan akibat kurangnya tenaga pengajar. Selama ini, anak-anak berkebutuhan khusus hanya diberikan pelatihan secara mandiri tanpa adanya pendampingan secara psikologis dari tenaga pengajar maupun yayasan. Sehingga diperlukan adanya tenaga pengajar yang dapat mengarahkan anak-anak berkebutuhan khusus agar lebih terampil dan mampu secara psikologis. Anak-anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan model pembelajaran ataupun program belajar yang lebih personal yang disertai dengan proses pendampingan sesuai dengan kondisi anak. Tujuannya adalah selain meningkatkan kemampuan anak juga dapat mengurangi kondisi negative yang muncul karena keterbatasan yang dimiliki yang mungkin dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan dirinya (Dayanti, 2021).

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan tersusunlah rencana program kegiatan pengabdian yang dirancang dalam bentuk pendampingan psikologi dan mengajar di Yayasan Widya Guna. Selain membagikan ilmu yang dimiliki kepada seluruh anak-anak yang berada di yayasan untuk menambah wawasan anak-anak serta mengajarkan mereka kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri, kegiatan ini juga bertujuan untuk berbagi dalam bentuk kebahagiaan dan keceriaan.

## 2. Metode

Solusi yang dapat ditawarkan guna mengatasi permasalahan kurangnya tenaga pengajar dan pendampingan psikologi oleh tenaga ahli bagi anak berkebutuhan khusus di yaysan, maka kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Yayasan Widya Guna dirancang dalam bentuk pendampingan psikologi dan mengajar di Yayasan Widya Guna, yang secara rinci dibagi menjadi dua ranah besar yaitu:

- a. Masalah Kurangnya tenaga pengajar dan psikolog pendamping untuk ABK akan diatasi dengan cara dosen dan mahasiswa akan menjadi tenaga pengajar sekaligus menjadi tenaga psikolog tambahan bagi ABK dalam proses belajar mereka di yayasan.
- b. Permasalahan dalam peningkatan wawasan dan keterampilan ABK akan diatasi dengan cara memberikan ceramah, pelatihan dan pendampingan kepada anak ABK selama proses belajar.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Yayasan Widya Guna, Gianyar. Adapun sasaran kegiatan adalah anak-anak berkebutuhan khusus di yaysan tersebut. Program yang akan diberikan dalam bentuk pengajaran yang langsung disertai dengan aktivitas gerak motoric selain materi yang diberikan dalam bentuk ceramah. Selain pengajaran akan juga diberikan pengukuran psikologis awal serta pendampingan psikologis sesuai dengan kebutuhan anak, yang akan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengajaran kepada ABK dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ABK, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri. Kegiatan pengajaran akan dilakukan dengan menerapkan metode ceramah dan berkegiatan langsung (kegiatan motoric). Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengenal huruf dan kata, menulis, meronce, senam, olahraga, melukis, membersihkan lingkungan di sekitar yayasan. Kegiatan ini selain bertujuan menambah pengetahuan ABK juga melatih motoric kasar dan motoric halus ABK.
- b. Pendampingan psikologi diberikan untuk mengoptimalkan kondisi dan fungsi psikis ABK serta meningkatkan kesehatan mental ABK sehingga nantinya diharapkan ABK dapat lebih berdaya, merasa lebih bahagia, dan merasa dirinya tidak menjadi kaum minoritas didalam pergaulan sosialnya. Kegiatan pendampingan dilakukan secara kelompok sesuai dengan kebutuhan anak, kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2x dalam seminggu secara bergilir. Seluruh kegiatan akan dilaksanakan selama 5 bulan.

Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan adalah dengan membandingkan hasil pengukuran tiap subjek sebanyak 3 x pengukuran. Perbandingan tidak dalam bentuk numeric, namun dalam bentuk katagori.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pengukuran yang telah dilakukan adalah pada aspek motoric kasar (MK) ditemukan 21 anak yang mengalami peningkatan kemampuan motoric kasar, dari katagori kurang mampu menjadi mampu dengan bantuan serta dari katagori mampu dengan bantuan menjadi mampu.

Pada aspek motoric halus (MH) ditemukan hasil 18 orang anak yang mengalami peningkatan kemampuan motoric halus, yaitu dari katagori kurang mampu menjadi mampu dengan bantuan serta dari katagori mampu dengan bantuan menjadi mampu. Pada aspek ini ditemukan juha hasil terdapat 1 orang yang menurun kemampuan motoric halusnya, yaitu dari katagori mampu menjadi mampu dengan bantuan.

Pada aspek bahasa dan kognitif terdapat 15 orang anak yang mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek bahasa dan kognitif, yaitu dari katagori kurang mampu menjadi mampu dengan bantuan serta dari katagori mampu dengan bantuan menjadi mampu. Didapatkan pula hasil yang menunjukkan 2 orang yang menunjukkan penurunan kemampuan bahasa dan kognitifnya, yaitu dari katagori kurang mampu menjadi mampu dengan bantuan.

Pada aspek focus dan persepsi terdapat 13 orang anak mengalami peningkatan kemampuan dalam focus dan persepsi serta 6 orang yang menunjukkan penurunan kemampuan focus dan persepsinya.

Pada aspek terakhir yaitu sosio-emosional terdapat 14 orang anak yang mengalami peningkatan kemampuan dalam sosio-emosional serta 10 orang yang menunjukkan penurunan kemampuan sosio-emosional.

Secara keseluruhan hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kondisi psikologis anak-anak di yayasan. Pada setiap aspek juga ditemukan beberapa anak yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena kondisi kesehatan fisik dan kondisi emosi anak saat tes diberikan. Anak berkebutuhan khusus mengalami perubahan emosi yang cukup cepat dan dapat mempengaruhi performa diri secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan salah satu refensi bahwa kehadiran pengajar dengan jumlah yang cukup dan berimbang dengan jumlah anak didik serta dibarengi dengan kemampuan pendampingan psikologi yang tepat dapat meningkatkan kondisi dan kemampuan ABK dalam beraktivitas. Selain itu ABK juga menjadi lebih stabil dalam hal emosi dan menjadi lebih nyaman berkegiatan, sehingga apabila kondisi ini dapat bertahan dalam waktu yang panjang kualitas hidup ABK nantinya juga akan meningkat.

#### **4. Simpulan**

Dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat di Yayasan Widya Guna, Gianyar dapat disimpulkan beberapa hal yaitu keseimbangan rasio jumlah tenaga pengajar atau pendamping yang sesuai dengan jumlah siswa dampingan( ABK) sangatlah penting untuk diperhatikan dan dipenuhi, pendampingan psikologis terhadap ABK sangat perlu dilakukan secara berkala, karena ABK tidak hanya membutuhkan pendidikan yang terkait dengan pemberdayaan diri dan pningkatakn keterampilan saja melainkan juga pencapaian kondisi emosi dan psikologis yang stabil, serta program dan materi ajar yang sudah ada di yaysan sudah cukup baik, hanya saja dalam penerapannya perlu pendampingan yang intensive pada ABK, sehingga masing-masing anak terpantau dengan baik proses perkembangannya.

## 5. Daftar Rujukan

- Alfazri, U. K. (2019). Identifikasi Perilaku Tantrum dan Sensory Meltdown Anak ASD Berdasarkan Behavioral Assessment di SLB Autisma Dian Amanah, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(9).
- Anglim, J., Prendeville, P., & Kinsella, W. (2018). *The Self-Efficacy Of Primary Teachers In Supporting The Inclusion Of Children With Autism Spectrum Disorder*. *Educational Psychology in Practice*, 34(1), 73-88. <https://doi.org/10.1080/02667363.2017.1391750>
- Ballantyne, C., Gillespie-Smith, K., & Wilson, C. (2021). *A Comparison Of Knowledge And Experience Of Autism Spectrum Disorder Among Teachers In The United Kingdom And China*. *International Journal of Disability, Development and Education*, 68(2), 160-171. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2019.1674254>
- Dayanti Perwitasari Lala, Febrianto Gustaf Naufan.(2021). Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Proses Terapi Secara *Home Schooling* Di Tunas Mekar Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Seminar Nasional Patriot Mengabdikan I Tahun 2021. Lembaga penelitian dan pengabdian Universitas 17 Agustus 1945.

